

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, Jl. Pucang Anom No.91, Kertajaya, Kechi. Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60282. Sasaran investigasi ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian memperoleh data langsung dari sumbernya, tanpa perantara. Data primer penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Sampel responden yang dipilih adalah guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa daftar komentar kepada 79 responden.

1. Sejarah Sekolah

Didirikan pada tanggal 1 Januari 1975 oleh Direktur Cabang Muhammadiyah Gagel Surabaya, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini awalnya terletak di desa Jl Pucang Taman 1/2 Surabaya, sebuah perkampungan kecil dengan jalan sempit dan banjir saat hujan.

Sejarahnya, lembaga ini didirikan dengan pinjaman dari bank (Bank Bukoping) yang dijamin dengan sertifikat perkebunan cengkeh di Wonosalam, Jombang milik H. Yahya (pejabat kepala cabang Ngangel) dan jaminan sebesar 500 juta rupiah yang dipinjam dari H. Toha (distributor Semen Gresik). Pada tahun 1974 sampai dengan tahun 1979, SMA Muhammadiyah No. 2 Surabaya didirikan pada waktu itu

berdasarkan dana pinjaman, modal tetap dan prinsip tangkas yang dimiliki oleh staf pengurus cabang oleh Bapak Muhammadyanggel yang diketuai oleh Letnan Kolonel Muttakin D.

Sejak SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah berdiri sebelumnya, yakni pada tahun 1971, hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Surabaya agar lulusan SMP Muhammadiyah 5 dapat melanjutkan pendidikannya di lembaga yang sama-sama dikelola oleh Muhammadiyah.

Beberapa pendiri dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Kolonel Mustaqim Zein (Ketua PCM Ngagel)
2. Achmad Marzuqie Toha (PCM Ngagel)
3. H. Yahya Imam (Purn TNI A L)
4. H. Mohammad Toha (pengusaha)
5. H. Muchid Ali (pengusaha)
6. H. Maulan (pengusaha)
7. Ibrahim Ali, SH (tokoh pendidikan)
8. Drs.HM Wahyudi (tokoh pendidikan).

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang diakui sebagai anggota Persatuan Muhammadiyah dan nomor piagamnya adalah: Kewenangan Pusat : No. 1206/I-II/JTM-75/1980, Wilayah : No. 096/Sby/1980, Wilayah : No. 02-III/NGL-75/1980, tanggal 20 Juli 1980 M atau 5, sezaman dengan Rajab 13400 Ditandatangani oleh Pengurus Pusat Majelis Pendidikan Ajaran dan Budaya Muhammadiyah

H.S Prodjokusumo (Presiden) dan Dr. Haiban HS (Sekretaris). Mulai saat ini, lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini juga akan didaftarkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur bidang pendidikan menengah umum dengan nomor otorisasi terdaftar. 096/PA/PMU/7510/76.

Awalnya, sekolah yang dikelola Abdullah Payapo itu hanya memiliki 17 siswa, 22 guru, satu wakil kepala sekolah, Ibarahim Ali, dan infrastruktur yang kurang memadai. Situasi ini berlanjut hingga tahun 1983, tanpa kemajuan berarti.

Tahun 1984 terjadi pergantian kepemimpinan dengan pergantian kepemimpinan dari Kepala Sekolah Abdullah Payopo yang meninggal pada tahun 1984, dan selanjutnya digantikan oleh Wahyudi Indra Jaya yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah..

Perkembangan lain menunjukkan peningkatan pada masa kepemimpinan Wahidi Indrajaya. Dengan kata lain, pada tahun 1993-1994 prestasi mahasiswa mencapai tingkat nasional dari tingkat akademik. Pada tanggal 8 Oktober 2000, tiang pertama ditanam oleh Menteri Pendidikan Nasional Yahyam Haimin untuk menandai dimulainya pembangunan. Pekerjaan pembangunan gedung selesai dalam waktu satu tahun (tepatnya 10 November 2001) dan diresmikan pada tanggal 10 Oktober 2002 oleh Amien Rais, Ketua Majelis Pertimbangan Rakyat Indonesia..

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi sekolah : Menjadi sekolah islami, modern, dan berprestasi

b. Misi Sekolah :

- 1) Mewujudkan pribadi beriman dan bertaqwa yang memiliki keshalihan pribadi dan sosial.
- 2) Meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya.
- 5) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan Meningkatkan kreativitas sesuai minat dan bakat.
- 6) Meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

- a. Peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh guru di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya untuk mengumpulkan data secara acak. Tujuannya adalah untuk menganalisis secara deskriptif karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, dan masa kerja. Hal ini dilakukan peneliti untuk memaksimalkan pengumpulan data, sesuai dengan tujuan awal mereka yaitu mengumpulkan data secara akurat yang terjadi di lapangan.

b. Jenis Kelamin

Gambaran karakteristik guru berdasarkan jenis kelamin mereka. Jenis kelamin dibagi menjadi dua, seperti yang tercantum di tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-laki	34	43.0	43.0	43.0
	Perempuan	45	57.0	57.0	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 25 (Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan tentang deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin, Output uji frekuensi menyebutkan bahwa dari 79 responden terdapat beberapa data tentang jenis kelamin responden. Responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki persentase lebih besar yaitu 57% atau sebanyak 45 orang. Sedangkan responden laki-laki lebih sedikit, yang persentasenya hanya sebesar 43% atau sebanyak 34 orang. Hal ini dikarenakan menurut HRD SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, guru perempuan lebih sabar dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan lebih bisa menerima karakteristik setiap siswa, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menerima guru laki – laki.

c. Usia

Gambaran karakteristik guru berdasarkan usia mereka.

Klasifikasi usia dibagi menjadi 4 kelompok, seperti yang tertera di tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Jumlah responden berdasarkan usia

		Usia			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	25-28 tahun	11	13.9	13.9	13.9
	29-34 tahun	17	21.5	21.5	35.4
	35-40 tahun	30	38.0	38.0	73.4
	Lebih dari 40 tahun	21	26.6	26.6	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 25 (Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa usia responden yang lebih dominan adalah 35 - 40 tahun sebesar 38% atau sebanyak 30 orang. Lalu untuk guru dengan usia lebih dari 40 tahun sebesar 26,6% atau sebanyak 21 orang. Guru dengan usia 29 - 34 tahun sebesar 21,5% atau sebanyak 17 orang. Dan guru dengan usai 25 - 28 tahun sebesar 13,9% atau sebanyak 11 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang bekerja di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ialah responden yang memiliki usia 35 - 40. Hal tersebut dikarenakan SMA Muhammadiyah 2 mementingkan usia dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang agar kinerja guru maksimal.

2. Analisa Deskripsi Variabel Bebas dan Terikat

Deskripsi variabel ini menggambarkan jawaban dari responden atas kuesioner yang didalamnya terdapat indikator-indikator variabel bebas dan terikat yang akan diteliti, yakni variabel Pelatihan (X_1), *Knowledge sharing* (X_2), Kompetensi (X_3) dan Kinerja guru (Y). Kemudian, variabel tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator yang diukur dengan skala likert dengan skor 1-5.

Tabel 4. 3 Kriteria Jawaban Responden

SKOR	SKALA	KRITERIA
1	1,00 – 1,79	Sangat Tidak setuju
2	1,80 – 2,59	Tidak Setuju
3	2,60 – 3,39	Netral
4	3,40 – 4,19	Setuju
5	4,20 – 5,00	Sangat setuju

a. Pelatihan (X_1)

Berdasarkan hasil dari jawaban 79 responden yang telah di isi oleh responden mengenai pelatihan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Responden Variabel Pelatihan (X_1)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria
		1	2	3	4	5			
Instruktur/Pelatih									
1	Instruktur/Pelatih pada pelatihan harus benar benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai dengan bidangnya,		1	17	32	29	79	4,12	Setuju

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria
		1	2	3	4	5			
	profesional dan kompeten								
Peserta Pelatihan									
2	Peserta pelatihan dipilih sesuai dengan kualifikasi pada pelatihan.			18	31	30	79	4,15	Setuju
Metode Pelatihan									
3	Metode pelatihan menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan yang efektif apabila sesuai dengan materi dan kemampuan peserta	1	1	19	37	21	79	3,96	Setuju
Materi Pelatihan									
4	Materi/Kurikulum pada pelatihan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah	1	1	17	34	26	79	4,05	Setuju
Tujuan Pelatihan									
5	Pelatihan memerlukan tujuan yang telah ditetapkan terkait dengan penyusunan rencana aksi dan penetapan sasaran serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan	1	0	8	44	26	79	4,18	Setuju
Total Mean Variabel Pelatihan (X1)								4,09	Setuju

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Berdasarkan data tabel 4.4 Hasil Responden Variabel Pelatihan (X1) diatas, diperoleh hasil total mean sebesar 4,09 kriteria setuju. Sedangkan

untuk mean setiap indikator terbagi atas kriteria paling rendah yaitu 3,96 dengan kriteria setuju bahwa metode pelatihan menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan yang efektif apabila sesuai dengan materi dan kemampuan peserta. Sedangkan rata rata yang paling tinggi yaitu 4,18 dengan kriteria setuju bahwa pelatihan memerlukan tujuan yang telah ditetapkan terkait dengan penyusunan rencana aksi dan penetapan sasaran serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan.

b. Knowledge Sharing (X2)

Berdasarkan hasil dari jawaban 79 responden yang telah di isi oleh responden mengenai pelatihan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Responden Variabel Knowledge Sharing (X2)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria
		1	2	3	4	5			
Bringing (knowledge donating)									
1	Saya sering berkomunikasi tentang pengetahuan yang saya miliki kepada guru yang lain nya	0	1	12	31	35	79	4,26	Sangat Setuju
Getting (knowledge collecting)									
2	Saya sering berkonsultasi dengan guru yang lain tentang pengetahuan yang saya miliki	0	0	6	36	37	79	4,39	Sangat Setuju
Total Mean Variabel Knowledge Sharing (X2)								4,32	Sangat Setuju

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Berdasarkan data tabel 4.5 Hasil Responden Variabel Knowledge Sharing (X2) diatas, diperoleh hasil total mean sebesar 4,32 kriteria

Sangat Setuju. Sedangkan untuk mean setiap indikator terbagi atas kriteria paling rendah yaitu 4,26 dengan kriteria setuju bahwa adanya *Bringing (knowledge donating)* atau berkomunikasi tentang pengetahuan yang dimiliki kepada guru yang lain nya. Sedangkan rata rata yang paling tinggi yaitu 4,39 dengan kriteria sangat setuju bahwa adanya *Getting (knowledge collecting)* atau berkonsultasi dengan guru yang lain tentang pengetahuan yang saya miliki.

c. Kompetensi (X3)

Berdasarkan hasil dari jawaban 79 responden yang telah di isi oleh responden mengenai pelatihan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Responden Variabel Kompetensi (X3)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria
		1	2	3	4	5			
Kompetensi pedagogik									
1	Saya merencanakan penyajian materi pelajaran secara menarik dan dapat dipahami siswa	2		15	31	31	79	4,13	Setuju
Kompetensi professional									
2	Saya menguasai materi substansi pembelajaran	1	1	13	31	33	79	4,19	Setuju
Kompetensi kepribadian									
3	Saya menjaga citra dan wibawa guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah		1	19	30	29	79	4,10	Setuju
Kompetensi sosial									
4	Saya berinteraksi secara efektif dengan siswa di			13	32	34	79	4,27	Sangat Setuju

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria
		1	2	3	4	5			
	dalam kelas maupun luar kelas								
Total Mean Variabel Kompetensi (X3)								4,17	Setuju

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Berdasarkan data tabel 4.6 Hasil Responden Variabel Kompetensi (X3) diatas, diperoleh hasil total mean sebesar 4,17 kriteria Setuju. Sedangkan untuk mean setiap indikator terbagi atas kriteria paling rendah yaitu 4,10 dengan kriteria setuju bahwa adanya Kompetensi kepribadian. Sedangkan rata rata yang paling tinggi yaitu 4,27 dengan kriteria sangat setuju bahwa adanya Kompetensi Sosial.

d. Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil dari jawaban 79 responden yang telah di isi oleh responden mengenai pelatihan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Responden Variabel Kinerja (Y)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria
		1	2	3	4	5			
Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran									
1	Saya melakukan perencanaan program kegiatan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran	1	1	10	39	28	79	4,16	Setuju
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran									
2	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil perencanaan program kegiatan pembelajaran.	1	1	13	33	31	79	4,16	Setuju
Evaluasi/ penilaian pembelajaran									

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden					Total	Mean	Kriteria
		1	2	3	4	5			
3	Saya mempunyai evaluasi/penilaian pembelajaran pada saat akhir pembelajaran	1	1	14	36	27	79	4,10	Setuju
Total Mean Variabel Kinerja (Y)								4,14	Setuju

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Berdasarkan data tabel 4.7 Hasil Responden Variabel Kinerja (Y) diatas, diperoleh hasil total mean sebesar 4,14 kriteria Setuju. Sedangkan untuk mean setiap indicator terbagi atas kriteria paling rendah yaitu 4,10 dengan kriteria setuju bahwa adanya Evaluasi/ penilaian pembelajaran. Sedangkan rata rata yang paling tinggi yaitu 4,16 dengan kriteria setuju bahwa adanya Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran dan Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3. Uji Instrumen Penelitian

Untuk memastikan kelayakan instrumen dalam kuesioner maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Sebelum instrumen kuesioner ini diberikan ke pihak sampel, Adapun pada penelitian yang membantu kelayakan instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kesioner. Valid atau tidaknya suatu instrumen dilihat dengan cara membandingkan korelasi *product moment pearson*

dengan level signifikan 5%. Apabila probabilitas hasil korelasi < 0,05 (5%) instrumen diartikan valid dan jika > 0,05 (5%) instrumen diartikan tidak valid. Hasil uji validitas ini diartikan valid apabila r hitung > r tabel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Uji Validitas (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,671	0,2213	Valid
X1.2	0,793	0,2213	Valid
X1.3	0,651	0,2213	Valid
X1.4	0,837	0,2213	Valid
X1.5	0,693	0,2213	Valid

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa setiap indikator dari variabel X1 mempunyai jumlah (N)= 79 responden, sehingga memiliki distribusi nilai r tabel signifikansi adalah 0,2213. Berdasarkan table tersebut maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel metode pelatihan memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,2213.

Tabel 4. 9 Uji Validitas (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,351	0,2213	Valid
X2.2	0,534	0,2213	Valid

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa setiap indikator dari variabel *knowledge sharing* (X2) mempunyai jumlah (N)= 79 responden, distribusi nilai r tabel signifikansi adalah 0,2213. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel

knowledge sharing memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,2213.

Tabel 4. 10 Uji Validitas (X3)

Pernyataan	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
X3.1	0,764	0,2213	Valid
X3.2	0,859	0,2213	Valid
X3.3	0,710	0,2213	Valid
X3.4	0,742	0,2213	Valid

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa setiap indikator dari variabel kompetensi (X3) mempunyai jumlah (N)= 79 responden, distribusi nilai r tabel signifikansi adalah 0,2213. . Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kompetensi memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,2213.

Tabel 4. 11 Uji Validitas (Y)

Pernyataan	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
Y.1.1	0,877	0,2213	Valid
Y.2.1	0,897	0,2213	Valid
Y.3.1	0,898	0,2213	Valid

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa setiap indikator dari variabel kompetensi (X3) mempunyai jumlah (N)= 79 responden, distribusi nilai r tabel signifikansi adalah 0,2213. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kinerja memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,2213.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan mengukur sejauh mana instrumen cukup dapat dipercaya sebagai pengumpulan data, karena instrumen itu sudah baik. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu metode *Alpha Cronbach's*. Adapun kriteria pengujian yaitu jika nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,6 ($\alpha > 0.6$), maka ukuran yang dipakai sudah reliabel.

Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Minimal <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,780	0,60	Reliabel
X2	0,790	0,60	Reliabel
X3	0,768	0,60	Reliabel
Y	0,870	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel, karena mempunyai nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. Terdapat konsistensi item pernyataan kuesioner, sehingga bila pernyataan yang diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilaksanakan untuk menilai sebaran sebuah data di sebuah model regresi, variabel terikat

dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* yang mana menurut (Imam Ghozali, 2011 p.160) menyatakan bahwa syarat data dianggap berdistribusi normal apabila *Asymp Sig.* > 0,05. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		79
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.58715682
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.097
	<i>Positive</i>	.054
	<i>Negative</i>	-.097
<i>Test Statistic</i>		.097
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.062 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *asymp sig* yang diperoleh pada pengujian normalitas adalah sebesar 0,062. Dari hasil uji normalitas tersebut diketahui nilai signifikansi $0,062 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat

nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Suatu model regresi menentukan adanya multikolinearitas apabila nilai korelasi $> 95\%$, Nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 begitu pula sebaliknya.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>							
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 <i>(Constant)</i>	-0.754	1.649		-0.457	0.649	0.729	1.371
Pelatihan	0.219	0.074	0.289	2.946	0.004	0.765	1.308
<i>Knowledge sharing</i>	0.231	0.090	0.245	2.556	0.013	0.659	1.517
Kompetensi	0.286	0.089	0.330	3.203	0.002	0.729	1.371

a. *Dependent Variable: Kinerja Guru*

Sumber: output SPSS 25 (peneliti)

Berdasarkan tabel 4.14 pada bagian “*Collinearity Statistics*” dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel pelatihan (X1), *knowledge sharing* (X2) dan kompetensi (X3) adalah $0,729 > 0,10$. Sementara, nilai *VIF* untuk variabel pelatihan (X1), *knowledge sharing* (X2) dan kompetensi (X3) $1,371 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan guna menguji apakah di dalam model regresi itu terjadi kasus ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila nilai residualnya bersifat tetap maka dikatakan homoskedastisitas, dan apabila nilai residualnya berbeda maka heteroskedastisitas. Metode uji dilakukan dengan uji *glejser*. Berikut hasil dari uji *glejser*:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Glejser

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	<i>(Constant)</i>	2.175	1.118		1.946	.055
	<i>Pelatihan</i>	-.042	.050	-.111	-.835	.407
	<i>Knowledge Sharing</i>	.054	.061	.113	.873	.385
	<i>Kompetensi</i>	-.065	.060	-.149	-1.071	.288

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Berdasarkan tabel output Uji *Glejser* 4.15 diatas dinyatakan nilai signifikansi (*Sig.*) untuk variabel pelatihan (*X1*) adalah 0,407, nilai signifikansi (*Sig.*) *knowledge sharing* (*X2*) adalah 0,385 dan nilai signifikansi (*Sig.*) kompetensi (*X3*) adalah 0,288. Karena nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser*, bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode analisis penelitian guna meneliti apakah terdapat pengaruh diantara variabel X dengan

variabel Y yang dinyatakan kedalam bentuk persamaan regresi.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-0.754	1.649		-0.457	0.649
	<i>Pelatihan</i>	0.219	0.074	0.289	2.946	0.004
	<i>Knowledge sharing</i>	0.231	0.090	0.245	2.556	0.013
	<i>Kompetensi</i>	0.286	0.089	0.330	3.203	0.002

a. *Dependent Variable: Kinerja Guru*

Sumber: *Output SPSS 25 (peneliti)*

Bersumber pada tabel 4.16 diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel response.

X = Variabel bebas atau variabel predictor.

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

$$Y + (-0,754) + 0,219 + 0,231 + 0,286$$

Interpretasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) adalah 2,175 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar -0,754.
- 2) Nilai koefisien variabel Pelatihan (X1) sebesar 0,219. Hal ini menandakan bahwa variabel pelatihan (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Guru. Jika pelatihan naik satu satuan

maka akan menaikkan Kinerja Guru sebesar 0,219 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

3) Nilai koefisien variabel *Knowledge sharing* (X2) sebesar 0,231.

Hal ini menandakan variabel *Knowledge sharing* (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Guru. Jika *Knowledge sharing* naik satu satuan maka akan menaikkan Kinerja Guru sebesar 0,231 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

4) Nilai koefisien variabel Kompetensi (X3) sebesar 0,286. Hal ini

menandakan variabel Kompetensi (X3) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Guru. Jika Kompetensi naik satu satuan maka akan menaikkan Kinerja Guru sebesar 0,286 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

b. Uji t (Parsial)

Uji t ialah uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana atau berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel pelatihan (X1), *knowledge sharing* (X2) dan kompetensi (X3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru (Y).

Adapun hasil analisis uji t yang didapatkan ialah:

Tabel 4. 17 Hasil Analisis Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(<i>Constant</i>)	-0.754	1.649		-0.457	0.649

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	Pelatihan	0.219	0.074	0.289	2.946	0.004
	<i>Knowledge sharing</i>	0.231	0.090	0.245	2.556	0.013
	Kompetensi	0.286	0.089	0.330	3.203	0.002

a. *Dependent Variable: Kinerja Guru*

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

1) Uji t Parsial Pelatihan (X1)

Hipotesis 1: Pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Pelatihan (X1) adalah $0,004 < \text{Probabilitas } 0,05$, sedangkan nilai t hitung variabel Pelatihan adalah $2,946 > t \text{ tabel } 1,99167$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya Pelatihan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

2) Uji t Parsial *Knowledge sharing* (X2)

Hipotesis 2: *Knowledge sharing* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *Knowledge sharing* (X2) adalah 0,013 < Probabilitas 0,05, sedangkan nilai t hitung variabel Motivasi Kerja (X2) adalah 2,556. Karena nilai t hitung 2,556 > t tabel 1.99167, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya *Knowledge sharing* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

3) Uji t Parsial Kompetensi (X3)

Hipotesis 3: Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Berdasarkan tabel output SPSS *Coefficients* di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Kompetensi (X3) adalah 0,002 < Probabilitas 0,05, sedangkan nilai t hitung variabel Kompetensi (X3) adalah 3,203. Karena nilai t hitung 3,203 > t tabel 1.99167, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya Kompetensi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) SMA Muhammadiyah 2 Surabaya..

c. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu pelatihan, *knowledge sharing* dan kompetensi secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru. Hasil yang didapatkan ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Analisis uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.880	3	58.960	22.505	.000 ^b
	Residual	196.487	75	2.620		
	Total	373.367	78			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Knowledge Sharing, Pelatihan						

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Hipotesis 4: .Pelatihan, *Knowledge sharing*, kompetensi berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) adalah 0,000. Karena nilai Sig $0,000 < \text{Probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya Pelatihan (X1), *Knowledge sharing* (X2) dan Kompetensi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

Faktor yang menyebabkan signifikan hubungan antara Pelatihan (X1), *Knowledge sharing* (X2) dan Kompetensi (X3)

terhadap Kinerja Guru (Y) ialah variabel bebas mampu memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap meningkatnya Kinerja Guru (Y) apabila semakin besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel ini, maka semakin tinggi juga kinerja guru. Sedangkan nilai F hitung adalah sebesar 22,505. Karena nilai F hitung $22,505 > F \text{ tabel } 3,115$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Pelatihan (X1), *Knowledge sharing* (X2) dan Kompetensi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

Rumus untuk mencari F tabel:

$$F \text{ tabel} = (k; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (2; 79-2)$$

$$F \text{ tabel} = (2; 79)$$

Maka F tabel = angka (2;77) ini kemudian ditemukan nilai F tabel sebesar 3,115.

d. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi *R Square* merupakan sumbangan dari pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). apabila hasil uji F signifikan maka ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y, dan sebaliknya, berikut hasil dari analisisnya:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.474	.453	1.619
a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Knowledge Sharing, Pelatihan				

Sumber: Output SPSS 25 (peneliti)

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,474. Nilai R Square 0,474 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,688 \times 0,688 = 0,474$. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,474 atau sama dengan 47,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pelatihan (X1), *Knowledge sharing* (X2) dan Kompetensi (X3) secara simultan Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 47,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 47,4\% = 52,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Koefisien daterminasi ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,688 atau 68,8% menunjukkan hubungan antara variabel pelatihan, *knowledge sharing* dan kompetensi terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki hubungan erat.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan, *knowledge sharing* dan kompetensi terhadap kinerja guru SMA

Muhammadiyah 2 Surabaya. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil analisis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial didapatkan jawaban jika nilai probabilitas variabel pelatihan (X_1) $0,004 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Yang berarti bahwa jika semakin meningkat jumlah pendelegasian setiap pelatihan mampu memberikan peningkatan lebih terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial didapatkan jawaban jika nilai probabilitas variabel *knowledge sharing* (X_2) $0,013 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika *knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Artinya semakin meningkat jumlah efektivitas *knowledge sharing* pada setiap guru mampu memberikan peningkatan lebih baik terhadap kinerja guru.

3. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial didapatkan jawaban jika nilai probabilitas variabel kompetensi (X_2) $0,002 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Artinya jika semakin meningkat jumlah kuantitas pendelegasian di setiap seminar maupun workshop maka kompetensi pada setiap guru pun juga akan semakin meningkat, sehingga memberikan peningkatan lebih baik terhadap kinerja guru.

4. Pengaruh pelatihan, *knowledge sharing* dan kompetensi terhadap kinerja guru

Kinerja guru ialah salah satu sumber untuk mencapai suatu tujuan institusi. Kinerja guru ini tercipta dengan didukung oleh adanya pelatihan, *knowledge sharing* dan kompetensi. Oleh karena itu sekolah dapat memberikan pelatihan, *knowledge sharing* dan kompetensi yang baik kepada guru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, didapatkan jawaban jika angka keefisien determinasi variabel pelatihan (X1), *knowledge sharing* (X2) dan kompetensi (X3) adalah 0,474 atau sama dengan 47,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pelatihan (X1), *Knowledge Sharing* (X2) dan Kompetensi (X3) secara simultan Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 47,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 47,4\% = 52,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Artinya variasi nilai kinerja guru 47,4% ditentukan oleh faktor pelatihan, *knowledge sharing* dan kompetensi. Sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.